BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang diberi kewenangan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya pada suatu jenjang pendididikan tertentu. Proses pendidikan dibarengi dengan pelaksanaaan berbagai administrasi, dan pengembangan pembelajarannya sebagaimana yang terdapat dalam Undang-nndang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan

Proses pendidikan pada satuan pendidikan berhubungan dengan usaha memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sering disebut dengan kurikulum. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Murray Print dalam Sanjaya (2013:3) bahwa kurikulum meliputi: *planned learning experiences; offered within an educational institution/program; represented as document; and includes experiences resulting from implementing that document.*

Pendapat Print ini dapat dimaknai bahwa sebuah kurikulum meliputi pengalaman belajar yang direncanakan/perencanaan belajar dalam suatu program/lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Salah satu dokumen kurikulum adalah buku teks pelajaran. Dokumen kurikulum ini digunakan sebagai sarana atau media pendidikan yang dapat menjadi penentu keberhasilan pencapaian kurikulum. Karena dengan buku pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena sarana buku. Guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan sarana buku. Hal ini sesuai penjelasan Kemendikbud (2013:1) sbb:

> Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. *Pertama*, kesesuaian kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. *Kedua*, faktor pendukung yang terdiri dari 3 unsur, yaitu (1) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (2) penguatan peran pemerintah, pembinaan dan pengawasan; (3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerbitkan buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Penerbitan buku teks pelajaran dan buku panduan guru dijelaskan dalam Permendikbud No. 8 tahun 2016. Dalam Permendikbud ini ditetapkan Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru yang dapat digunakan dalam satuan pendidikan. Buku teks pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa selanjutnya disebut Buku Siswa dan buku teks pelajaran yang diperuntukkan bagi guru disebut buku panduan guru atau Buku Guru,

Kajian awal terhadap sepuluh Buku Panduan Guru atau Buku Guru baik yang diterbitkan pemerintah maupun penerbit swasta pada beberapa kurikulum, dengan menggunakan instrument penilaian BSNP, peneliti menemukan ketidakpastian dalam sistematika isi maupun penyajiannya. Terutama pada komponen strategi pembelajaran sub komponen strategi alternatif, komponen

pengayaan, dan komponen penilaian sub komponen cakupan penilaian. Tetapi keseluruhan Buku Guru tersebut berkolerasi dengan Buku Siswa atau Buku Teks Pelajaran yang digunakan. Disamping itu, Buku Guru memuat prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan guru. Artinya dinemukan adanya ketidak konsistenan penyajian yang ada di Buku Guru.

Guru sebagai pengendali utama di kelas sebaiknya juga mencermati kurikulum. Mencermati Buku Guru, Buku Siswa dan kurikulum perlu dilakukan seorang guru sebelum menggunakannya dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru belum menelaah Buku teks pelajaran yang akan digunakan, baik Buku Siswa maupun Buku Guru dan kurikulum.

Data empiris analisis isi pada Buku Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs edisi revisi tahun 2016 maupun tahun 2017, menunjukkan bahwa walaupun buku yang dikeluarkan pemerintah sudah dinilai kelayakannya oleh BSNP tetapi masih ditemukan penyajian yang tidak sesuai dengan kurikulum. Contohnya pada bagian kedua yang berimplikasi dengan buku siswa. Setiap awal bab mencantumkan pemetaan Kompetensi Inti 1, 2, 3, dan 4 serta mencantumkan Kompetensi Dasar pada KI 3 dan KI 4. Tetapi mulai dari bab 5-8 terdapat ketidakkonsistenan penulisan bunyi KD atau tidak sesuai dengan kurikulum (Permendikbud No. 24 tahun 2016). Contohnya, pemetaan bab 6. Judul bab membahas tentang cerita fabel tetapi pemetaan bab membahas tentang surat. Isi bab membahas tentang fabel. Jika di cocokkan dengan kurikulum maka KD 3.11 tersebut mestinya mengenai surat pribadi dan surat dinas.

Mulyahati (2014) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam penelitiannya " Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar," menyatakan bahwa masih ada penyajian materi, khususnya materi IPS yang tidak sesuai dengan kurikulum, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan buku tersebut. Selain itu, ia juga mengungkapkan materi pembelajaran IPS yang kurang runtut dan cenderung tumpang tindih.

Asri (2017) dalam artikel "Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kuriklum 2013" yang dimuat dalam RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa. Pengabaian telaah buku teks berarti mengabaikan mutu pembelajaran. Buku teks tanpa dilakukan telaah terlebih dahulu pada akhirnya siswa yang menjadi korban. Selanjutnya, Ia mengutip (Greene & Petty dalam Tarigan 2009:220) "Buku yang tidak sesuai standar kelayakan kualitas dapat menyebabkan kegagalan dalam menarik minat penggunanya sehingga berimbas pada motivasi dan prestasi belajar."

Supriyatun (2017) mengutip pendapat Sheldon yang dimuat dalam laporan penelitian Makundan,dkk (2011:12) yaitu:

> *"We need to evaluate textbooks for two reasons. First, the evaluation will help the teacher or program developer in making decisions on selecting the appropriate textbook. Furthermore, evaluation of the merits and demerits of textbook will familiarize the teacher with its probable weaknesses and strength."*

Pendapat tersebut mengungkapkan perlunya mengevaluasi buku teks pelajaran, karena akan membantu guru dalam mengembangkan program pemilihan buku teks yang sesuai dan membiasakan guru mengetahui kelemahan dan kekurangan buku tersebut.

Memaknai dan mencermati isi kurikulum perlu dilakukan. Perkembangan Kurikulum 2013 setiap tahun terus mengalami perubahan. Artinya dalam waktu singkat guru dituntut untuk secepatnya menguasai berbagai jenis teks wacana dan perubahan-perubahan yang terjadi setiap tahunnya, agar dapat segera mengajarkannya kepada siswa. Untuk memudahkan guru mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, Buku Guru salah satu sarana yang dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badudu (1993:5), mengungkapkan bahwa:

> Buku Guru diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini memberikan petunjuk kepada guru bagaimana menyajikan butir-butir pelajaran dalam buku siswa dan memberikan jawaban kepada guru bagaimana memahami hal-hal yang sulit dalam buku itu, misalnya arti kata-kata sulit dan istilah yang terdapat dalam bacaan, atau hal-hal mengenai struktur bahasa, atau materi pelajaran sastra.

Survei lapangan terhadap penggunaan Buku Guru oleh guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Stabat, diketahui bahwa guru mata pelajaran terutama Matematika, IPA, IPS, PKn, PAI, menggunakan Buku Guru dalam proses pembelajaran di kelas dan dasar administrasi penyelesaian perangkat pembelajaran guru. Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa Buku Guru sangat membantu dalam membuat RPP dan penilaian siswa. Hal ini dikarenakan dalam Buku Guru sudah mencantumkan langkah pembelajaran bahkan per pertemuan dan jawaban soal-soal latihan yang ada di buku siswa serta instrumen penilaian yang dibutuhkan guru.

Pendapat berbeda ditemukan dari guru Bahasa Indonesia, yang menyatakan tidak menggunakan Buku Guru. Hal ini dikarenakan pada Buku Guru hampir sama dengan Buku Siswa. Langkah pembelajaran yang ada dalam Buku

Guru masih perlu penjabaran lagi dan tidak begitu membantu. Deskripsi materi pelajaran lebih lengkap di Buku Siswa. Di samping itu tidak memuat jawaban soalan yang ada di Buku Siswa. Guru Bahasa Indonesia mengharapkan Buku Guru benar-benar dapat memenuhi kebutuhan guru dalam menyelelesaikan administrasi guru dan proses pembelajaran di kelas, seperti adanya Silabus, RPP, langkah pembelajaran per pertemuan, Instrumen penilaian dll.

Studi literatur terhadap kajian pengembangan Buku Guru, diperoleh hasil masih adanya ketidaksinambungan antara Buku Siswa dengan Buku Guru dan Kurikulum 2013. Hasil tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mumun Nurmilawati dan Agus Muji Santoso (2014) dengan judul Analisis Kesinambungan antara Buku IPA SMP Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kurikulum 2013.

Melihat berbagai permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai Buku Guru Bahasa Indonesia. Berbasis analisis isi yang dilakukan terhadap buku guru, peneliti ingin mengembangkan Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII tingkat SMP/MTs Kurikulum 2013. Peneliti berharap buku guru yang dikembangkan nantinya dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan membantu meningkatkan kompetensi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Stabat sebagaimana yang diharapkan

1.2 Identifikasi Masalah

Hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan Buku Guru:

(1) guru belum mencermati Buku Guru, Buku Siswa dan Kurikulum.

(2) buku guru masih belum lengkap misalnya belum memuat instrumen dan rubrik penilaian di tiap babnya baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(3) masih terdapat ketidaksesuaian kurikulum dengan buku guru, dan ketidaksesuaian antara buku guru dan buku siswa.

(4) buku guru belum memuat deskripsi materi pokok (pendalaman materi) seperti dalam upaya pemecahan kajian tentang struktur teks, fungsi sosial teks, kaidah kebahasaan tiap jenis teks yang terdapat dalam buku siswa.

(5) ada perbedaan antara buku guru yang diterbitkan pemerintah tahun 2016 dengan buku guru yang diterbitkan sebelumnya baik oleh pemerintah maupun non pemerintah terutama dari segi isi.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang diuaraikan dan telah diidentifikasi tersebut, penulis menyadari memiliki banyak keterbatasan terutama dalam hal kompetensi, waktu, dan pendanaan. Oleh karena itu, agar lebih fokus, terarah, efesien serta terhindar dari melebarnya materi kajian, penulis membatasi penelitian ini pada pengembangan sebagai berikut:

1. Materi pengembangan Buku Guru dibatasi pada materi yang diajarkan Semester I, yaitu pada Bab Teks Deskripsi, Teks Cerita Fantasi, Teks Prosedur dan Teks Laporan Hasil Observasi pada semua Kompetensi Dasarnya.
2. Buku yang akan dikembangkan berbentuk Buku Guru atau Buku Panduan Guru untuk satu semester (Semester I).

3. Tahapan penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba lapangan utama (30 Orang guru dari 15 sekolah) berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016 sudah sesuai dengan kriteria kualitas buku teks pelajaran?
2) Bagaimana hasil pengembangan Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016?
3) Bagaimanakah kualitas Buku Guru Bahasa Indonesia yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016 yang sudah dikembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui kualitas Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016.
2) Mendeskripsikan hasil pengembangan Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016.

3) Mengetahui kualitas Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs yang berimplikasi dengan Buku Siswa Kelas VII kurikulum 2013 tahun 2016 yang sudah dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi mafaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah yang dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama terkait pengembangan Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII tahun 2016 khususnya pada materi-materi yang diajarkan semester I dan penajaman teori yang digunakan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan teori-teori dalam penelitian pengembangan.
2) Manfaat praktis
   a. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran terutama pada saat merencanakan pembelajaran sehingga kompetensi guru sebagai pendidik dan fasilitator dapat meningkatkan KBM. Disamping itu, guru dapat memanfaatkannya sebagai salah satu contoh atau alternative menganalisis dan menelaah hasil kerja siswa serta bahan pengayaan materi pembelajaran.
   b. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah variasi pedoman guru dan acuan pembelajaran serta pemanfaatannya yang maksimal.